

Media Leaflet tentang Edukasi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak

Try Rochaida¹, Siti Noor Hasanah², Putri Yuliantie³, Siti Khadijah⁴

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

⁴ Pusat Kesehatan Masyarakat Sungai Turak, Indonesia

Received : 15 Mei 2026, Revised : 4 Juni 2026, Published : 18 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Try Rochaida

E-mail: rochaidatry@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Minimnya penyampaian informasi melalui media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) seperti banner, leaflet, atau media edukatif lainnya dapat menyebabkan ibu kurang memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi melalui penyediaan media KIE berupa leaflet di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Metode yang digunakan berupa pembuatan media berupa leaflet yang berisi informasi tentang ASI, dengan sasaran yaitu ibu hamil dan ibu menyusui agar pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dapat meningkat. Kesimpulannya adalah dengan adanya media edukasi ini, ibu hamil dan ibu menyusui dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI secara optimal kepada bayinya.

Kata kunci – ASI eksklusif, edukasi, pengetahuan, media leaflet

Abstract

Breast milk is the best food for infants because it contains all the nutrients needed for optimal growth and development. Exclusive breastfeeding is a key indicator in efforts to improve the health status of mothers and children. The lack of information dissemination through communication, information, and education (CIE) media such as banners, leaflets, or other educational materials can result in mothers not having a sufficient understanding of the importance of exclusive breastfeeding during the first six months of a baby's life. The objective of this community service project is to enhance the knowledge and understanding of pregnant women and breastfeeding mothers regarding the importance of exclusive breastfeeding during the first six months of an infant's life through the provision of CIE materials in the form of leaflets in the village of Tabalong within the service area of the Sungai Turak Community Health Center. The method used involved the creation of educational materials in the form of leaflets containing information about breastfeeding, targeting pregnant women and breastfeeding mothers to improve their knowledge of exclusive breastfeeding. The conclusion is that with this educational material, pregnant women and breastfeeding mothers can gain a better understanding of the importance of exclusive breastfeeding, thereby encouraging mothers to optimize breastfeeding for their babies.

Keywords – exclusive breastfeeding, education, knowledge, leaflet

How To Cite : Rochaida, T., Hasanah, S. N., Yuliantie, P., & Khadijah, S. (2026). Media Leaflet tentang Edukasi ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5243 - 5247. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1367>

Copyright ©2026 Try Rochaida, Siti Noor Hasanah, Putri Yuliantie, Siti Khadijah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin yang diresepkan tenaga kesehatan. Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan risiko infeksi, serta mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak. Selain itu, pemberian ASI juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti membantu proses pemulihan setelah persalinan serta menurunkan risiko beberapa penyakit. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (WHO & UNICEF, 2024).

Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 73,97% bayi usia di bawah enam bulan di Indonesia telah mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun angka tersebut telah mendekati target nasional, masih terdapat sebagian bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Rendahnya praktik ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, kesalahan persepsi mengenai kecukupan ASI, serta pengaruh lingkungan sosial yang mendorong pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif juga menjadi salah satu indikator penting dalam program kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Kalimantan Selatan sekitar 66,69%, angka ini menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih berada di bawah beberapa wilayah lain di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam upaya meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, terutama yang berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta kurang optimalnya kegiatan edukasi kesehatan mengenai ASI eksklusif di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat kabupaten, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif juga menjadi salah satu fokus dalam program kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemerintah daerah melalui fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, serta tenaga kesehatan di desa terus melakukan berbagai kegiatan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti terbatasnya akses informasi kesehatan bagi ibu, kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, serta adanya kebiasaan masyarakat yang masih memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan (Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2024).

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak tahun 2025, cakupan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 56%, angka tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, baik terkait manfaat ASI bagi bayi, teknik menyusui yang benar, maupun pentingnya pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil maupun ibu menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif (Data Puskesmas Sungai Turak, 2025).

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dapat disebabkan oleh terbatasnya media edukasi dan informasi yang mudah diakses serta dipahami oleh ibu hamil dan ibu menyusui. Minimnya penyampaian informasi melalui media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) seperti banner, leaflet, atau media edukatif lainnya dapat menyebabkan ibu kurang memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Kondisi ini dapat berdampak pada munculnya berbagai praktik pemberian makanan tambahan secara dini, seperti pemberian susu formula, madu, atau makanan pendamping sebelum bayi berusia enam bulan. Praktik tersebut dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan, infeksi, serta dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, kurangnya informasi mengenai teknik menyusui yang

benar juga dapat menyebabkan berbagai masalah dalam proses menyusui, seperti puting lecet, persepsi produksi ASI yang kurang, serta menurunnya kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI (Parwati, 2024).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan penyampaian informasi dan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif. Salah satu penatalaksanaan yang dapat dilakukan adalah melalui pembuatan media KIE berupa leaflet yang berisi informasi mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta pentingnya pemberian ASI secara optimal selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Media edukasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta pemahaman ibu mengenai praktik menyusui yang benar. Dengan tersedianya media informasi yang menarik dan mudah dipahami, diharapkan ibu dapat lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak (Parwati, 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini akan dilakukan dengan pembuatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berupa leaflet yang berisi informasi mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang benar, serta pentingnya pemberian ASI selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Leaflet disusun dengan bahasa yang sederhana dan tampilan yang menarik agar mudah dipahami oleh ibu hamil dan ibu menyusui.

Setelah leaflet selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian leaflet kepada sasaran yaitu ibu hamil dan ibu menyusui yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sungai Turak. Pada saat pembagian leaflet, juga diberikan penjelasan singkat mengenai isi leaflet sehingga sasaran dapat memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini diharapkan ibu hamil dan ibu menyusui dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta terdorong untuk menerapkan praktik menyusui yang benar bagi kesehatan ibu dan bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inovasi berupa pembuatan dan distribusi media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam bentuk leaflet mengenai ASI eksklusif telah dilaksanakan di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dengan sasaran ibu hamil dan ibu menyusui. Leaflet yang dibuat berisi informasi mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang benar, serta pentingnya pemberian ASI selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Leaflet disusun dengan bahasa yang sederhana dan tampilan yang menarik sehingga mudah dipahami oleh sasaran.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung serta adanya mitos atau kepercayaan bahwa bayi yang lapar harus diberikan makanan tambahan. Mitos tersebut masih banyak dipercaya oleh masyarakat sehingga sebagian ibu memberikan makanan atau minuman tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan.

Melalui Program Komunitas ASI Sehat (KASIH), dilakukan pendekatan edukasi melalui pembagian leaflet kepada ibu hamil dan ibu menyusui yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Pada saat pembagian leaflet, juga diberikan penjelasan singkat mengenai isi leaflet agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik oleh sasaran. Sasaran kegiatan terlihat antusias dalam menerima leaflet dan menunjukkan ketertarikan untuk membaca serta menanyakan informasi terkait pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan evaluasi kegiatan, media leaflet dinilai dapat membantu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih efektif. Leaflet dapat menjadi sarana edukasi yang mudah dibaca kembali oleh ibu di rumah sehingga informasi yang diberikan tidak hanya diterima pada saat penyuluhan, tetapi juga dapat dipelajari kembali secara mandiri.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pembuatan dan distribusi media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berupa leaflet tentang ASI eksklusif di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak telah dilaksanakan dengan baik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil serta ibu menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Melalui kegiatan ini, telah dihasilkan media edukasi berupa leaflet yang berisi informasi mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, serta teknik menyusui yang benar. Leaflet tersebut kemudian dibagikan kepada sasaran yaitu ibu hamil dan ibu menyusui yang datang ke Puskesmas Sungai Turak. Media leaflet ini diharapkan dapat membantu sasaran dalam memahami informasi mengenai ASI eksklusif secara lebih mudah serta dapat dibaca kembali di rumah.

Dengan adanya media edukasi ini, ibu hamil dan ibu menyusui diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI secara optimal kepada bayinya. Selain itu, leaflet juga dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai media pendukung dalam kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus melakukan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Tabalong Mati dengan memanfaatkan leaflet sebagai bahan informasi yang dapat dibaca kembali oleh sasaran di rumah. Dengan demikian, informasi mengenai manfaat ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar dapat dipahami dengan lebih baik oleh masyarakat. Terlebih melakukan pemanfaatan leaflet secara berkelanjutan sebagai media edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Leaflet yang telah dibuat dapat terus digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai media pendukung dalam kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Dapat dilakukan pemantauan terhadap pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif melalui kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Sungai Turak maupun kegiatan pelayanan kesehatan yang menjangkau masyarakat di Desa Tabalong Mati. Pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana leaflet sebagai media edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu serta mendukung praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia dan mitra yang telah memberikan kesempatan, dimana telah memberikan arahan, bimbingan, serta bantuan dalam melancarkan kegiatan pengabdian ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitriani, S. S. T., Keb, M., Ngestiningrum, A. H., ST, S., Keb, M., Siti, R. A., ... & Keb, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Alim, R. (2020). *Kesehatan ibu dan anak: Panduan untuk perawatan yang efektif*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sehat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi*. Badan Pusat Statistik.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Ervina, L., Linda, L., Marsofely, R. L., & Febryanti, A. (2026). Effect of ASI Smart Game on Knowledge and Breastfeeding Self-Efficacy in Primiparous Mothers. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(2), 139-145.
- Faiqoh, E. (2021). *Efektivitas penggunaan media booklet dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Hamidah, S., & Inayah, Z. (2021). Edukasi tentang ASI, manajemen laktasi, makanan pendamping ASI dan stimulasi bayi di Karangpoh, Kabupaten Gresik. *Community Empower*, 6(7), 1318-1328.
- Hikmah, N. (2023). Pembuatan Media Edukasi Keluarga Sehat Terhadap Kader PKK Revitalisasi Bahasa Ibu Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33-41.
- Jannah, M., Herawati, F., & Waslikha, S. (2025, July). Penyuluhan ASI Eksklusif sebagai Intervensi Promotif dan Preventif di Komunitas. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 4, No. 1, pp. 751-757).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pemberian makan bayi dan anak (PMBA)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nasrianti, C. S., & Rokhayani, L. (2024). Gambaran Karakteristik Pemberian Asi Eksklusif Di Komunitas Pejuang Asi Indonesia. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 38-46.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Parwati, N. (2024). *Kebidanan komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT (Penyuluhan dan Pijat Oksitosin). *Abdi Geomedisains*, 35-43.
- Pratiwi, E. N., Nurjanah, S., & Windiyani, W. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang stimulus pemberian ASI eksklusif dengan media leaflet di Posyandu Tanggul Asri RW 08 Desa Clolo Kota Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(2).
- Sari, F., Aprillia, Y. T., & Ulfa, L. (2025). Kelompok Pendukung ASI Moms Support Squad: Inovasi Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Mendukung Keberhasilan Menyusui di Depok. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 9(4), 375-385.
- Sari, L., & Andriani, M. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45-53.
- UNICEF. (2020). *Infant and young child feeding: Programming guide*. UNICEF.
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2024). *Global breastfeeding scorecard 2024: Protecting, promoting, and supporting breastfeeding*. WHO & UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Guideline on protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. World Health Organization.
- Yuliana, Y., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 120-126.
- Zakiyah, Z., & Lestari, W. (2020). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1-9.